

PENGARUH KENAIKAN CUKAI, PAJAK PERTAMBAHAN NILAI DAN PENDAPATAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK TEMBAKAU DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Wahyu Diva Adisti¹, Parlindungan Dongoran², Siti Hawa³,
Tita Safitriawati⁴

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118

Email : ¹wahyudivaadisti@gmail.com¹

email : ²pdongoran@unis.ac.id²

email : ³ shawa@unis.ac.id

email : ⁴tsafitriawati@unis.ac.id

Abstract

This research aims to examine the increase in excise, value added tax and income on tobacco tax revenue with economic growth as a moderating variable at KPP Pratama Tangerang City. The type of research is quantitative with primary data. The population of the study was Individual Taxpayers registered at KPP Pratama Tangerang City as many as 118 people. The sampling technique used the Yamane formula with a sample size of 91. Data collection with questionnaires and processed using Smart PLS version 3.0. The results of the study indicate that the Excise Increase variable has an effect on Tobacco Tax Revenue. The Value Added Tax variable has an effect on Tobacco Tax Revenue. The Income variable has no effect on Tobacco Tax Revenue. On the other hand, the results of the moderation test indicate that Economic Growth does not moderate the effect of Excise Increase on Tobacco Tax Revenue. Economic Growth does not moderate the effect of Value Added Tax on Tobacco Tax Revenue. Economic Growth does not moderate the effect of Income on Tobacco Tax Revenue

Keywords: *Excise Increase, Value Added Tax, Income, Tobacco Tax Revenue, and Economic Growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kenaikan cukai, pajak pertambahan nilai dan pendapatan terhadap penerimaan pajak tembakau dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi di KPP Pratama Tangerang. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan data primer. Populasi penelitian yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kota Tangerang sebanyak 118 orang. Teknik pengambilan sampel *Probability sampling* menggunakan rumus *yamane* dengan jumlah sampel sebanyak 91. Pengumpulan data dengan kuesioner dan diolah menggunakan Smart PLS versi 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kenaikan Cukai berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Tembakau. Variabel Pajak Pertambahan Nilai berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Tembakau. Variabel Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Tembakau. Disisi lain, hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak memoderasi pengaruh Kenaikan Cukai terhadap Penerimaan Pajak Tembakau. Pertumbuhan Ekonomi tidak memoderasi pengaruh Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak Tembakau. Pertumbuhan Ekonomi tidak memoderasi pengaruh Pendapatan terhadap Penerimaan Pajak Tembakau.

Kata kunci: Kenaikan Cukai, Pajak Pertambahan Nilai, Pendapatan, Penerimaan Pajak Tembakau, dan Pertumbuhan Ekonomi.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, memiliki dinamika pertumbuhan ekonomi yang menarik. Sejak kemerdekaan, perekonomian Indonesia telah mengalami berbagai pasang surut, yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah dari segi kekayaan sumber daya alam, seperti sektor pertambangan, perkebunan, dan kehutanan.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tetap kuat di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global. Keadaan perekonomian global ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian di Indonesia. Selain itu naik turunnya harga komoditas global memiliki pengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan ekonomi global akan mempengaruhi apakah investor untuk menanam atau menarik modalnya kembali.

Menurut Sri Mulyani Indrawati penerimaan pajak pada periode 2023 sebesar Rp. 1.869,2 triliun atau 108,8% pada sasaran APBN. Mengingat pajak dalam APBN memiliki kontribusi yang sangat besar, dengan begitu peran pajak sangat dibutuhkan. Dalam keuangan negara di Indonesia. Pajak merupakan sumber utama yang sangat penting bagi pemerintah untuk membiayai berbagai kebutuhan Negara dalam mengatur pertumbuhan ekonomi. Pajak bersifat penting dan tidak menerima imbalan secara langsung dan digunakan sebagai kepentingan Negara untuk kesejahteraan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, kehadiran pajak menjadi hal yang sangat penting karena memiliki peran dalam pembangunan Negara. The performance produced by an organization is a description of the performance provided by the leader in managing the organization (Erialdy, 2024)

Salah satu sumber pendapatan yang berpengaruh bagi Negara adalah pajak tembakau. Indonesia merupakan Negara keenam penghasil tembakau terbesar di dunia. Tembakau memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, baik dari segi pendapatan negara, pajak, cukai, pendapatan petani, maupun penyerapan tenaga kerja (Dwi Indrawan, M. noerhadi Sudjoni, 2023). Satu-satunya sektor yang secara konsisten memberikan kontribusi positif untuk perekonomian negara adalah Industri Hasil Tembakau (IHT). Menurut data yang dihimpun Kementrian Perindustrian dan Republik Indonesia, Industri Hasil Tembakau (IHT) menyokong 96% dari hasil cukai nasional Indonesia (Akbari et al., 2022).

Tembakau yang semula digunakan untuk pengobatan, namun seiring waktu menjadi bahan baku rokok yang diminati, terutama oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Pada tahun 2000 hampir 4 juta orang meninggal akibat mengkonsumsi rokok namun, pada 2020 jumlah ini akan meningkat menjadi 7 dari 10 orang. Diperkirakan pada tahun 2030, sepuluh juta orang akan meninggal setiap tahun karena merokok (Mirnawati et al., 2018). Tembakau sangat berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Adapun jenis – jenis penerimaan pajak salah satunya

yaitu pajak tembakau. Pajak tembakau merupakan salah satu jenis pajak yang sering dikaji karena memiliki potensi untuk meningkatkan penerimaan pajak, sekaligus menurunkan konsumsi rokok dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Makarim & Purwana, 2022). Penerimaan pajak tembakau dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena jumlahnya yang relatif stabil.

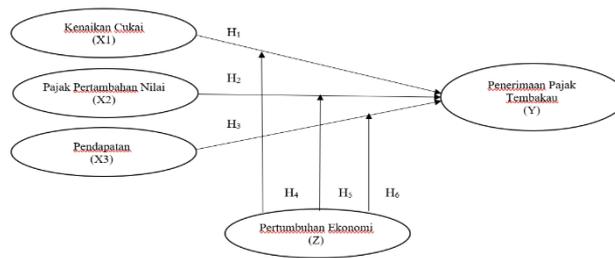
Konsumsi rokok dan tembakau yang konsisten dikonsumsi di Kota Tangerang selama lima tahun terakhir. Tingkat merokok menurun drastis pada tahun 2018 sebanyak 19.199,58 orang. Namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang drastis, sebanyak 25.878,6 orang. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya tingkat konsumsi rokok dan tembakau di Kota Tangerang, utamanya pendapatan masyarakat menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi seseorang untuk merokok, pendapatan seseorang mempengaruhi seberapa besar keinginan seseorang dan mengonsumsi barang dengan barang tertentu.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Akbari et al., 2022) yang berjudul “Pengaruh Kenaikan Cukai, Pajak Pertambahan Nilai, Pendapatan Dan Usia Terhadap Konsumsi Rokok Konvensional Di Kalangan Usia 20-30 Tahun Di Jakarta Barat”. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada variabel independen, dependen dan moderasi. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu Kenaikan Cukai, Pajak Pertambahan Nilai Dan Pendapatan, serta variabel dependen yaitu Penerimaan Pajak Tembakau dan menambah variabel moderasi yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian sebelumnya mengambil objek pajak pada masyarakat Jakarta Barat sedangkan pada penelitian ini mengambil objek pajak pada KPP Pratama Tangerang Timur.

Teori *Stakeholder* adalah kumpulan pengetahuan dan praktik yang berfokus pada *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, dan lingkungan, serta komitmen komunitas bisnis untuk berpartisipasi dalam proyek pembangunan jangka Panjang (Syafis, 2022). Gagasan pemangku kepentingan adalah bahwa keberhasilan pemegang perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya kepada para pemangku kepentingannya.

Stakeholder adalah konsumen, individu, kelompok, atau masyarakat umum yang memiliki hubungan bisnis dengan organisasi tertentu dan mungkin dirugikan oleh aktivitas komersialnya. Tujuan utama dari teori pemangku kepentingan adalah untuk memberikan manfaat dan mengurangi resiko terkait potensi kejadian buruk yang mungkin terjadi sebagai akibat dari operasi bisnis yang akan ditimbulkan oleh pemangku kepentingan.

Menurut (Sugiyono, 2022) kerangka pemikiran adalah model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan berbagai faktor faktor masalah penting. Pada penelitian ini, menggunakan variabel Kenaikan Cukai (X1), Pajak Pertambahan Nilai (X2), Pendapatan (X3), Penerimaan Pajak Tembakau (Y), dan Pertumbuhan Ekonomi (Z). Berikut merupakan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



Sumber: (Sugiyono, 2022)
Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 1. Maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Kenaikan Cukai terhadap Penerimaan Pajak Tembakau.
- H₂ : Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak Tembakau.
- H₃ : Pendapatan terhadap Penerimaan Pajak Tembakau.
- H₄ : Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi dengan Memperkuat Pengaruh Kenaikan Cukai terhadap Penerimaan Pajak Tembakau.
- H₅ : Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi dengan Memperkuat Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak Tembakau.
- H₆ : Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi dengan Memperkuat Pengaruh Pendapatan terhadap Penerimaan Pajak Tembakau.

B. METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pengukurannya menggunakan data primer. Metode penelitian kuantitatif adalah satu-satunya cara terbaik untuk memahami masalah apapun yang muncul dari fenomena apapun, data-data yang dikumpulkan berupa kumpulan angka-angka (Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, 2020). Pada penelitian ini, data diperoleh dari KPP Pratama Tangerang Timur dengan menyebarkan kuesioner kepada responden di KPP Pratama Tangerang Timur.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan untuk menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi (Amirullah, 2015). Populasi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah penerimaan pajak rokok dan tembakau yang terdaftar di KPP Pratama Tangerang Timur tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini mencakup sejumlah 118 wajib pajak orang pribadi yang melaporkan pajaknya atas rokok dan tembakau di KPP Pratama Tangerang Timur. Teknik pengumpulan sampel yang akan digunakan yaitu menggunakan *Probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Maka sampel yang

akan menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sekitar 70% dari total populasi, yaitu setara dengan 91 wajib pajak orang pribadi.

Pada penelitian ini terdapat tiga macam variabel, Penerimaan Pajak Tembakau sebagai variabel dependen, Kenaikan Cukai, Pajak Pertambahan Nilai dan Pendapatan sebagai variabel independen, dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel moderasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan, menggambarkan, meringkas dan mendeskripsikan data penelitian yang di dapat dari hasil observasi, dan jawaban kuesioner dari responden yang dilakukan selama penelitian.

Penelitian dilakukan terhadap objek KPP Pratama Tangerang Timur, melibatkan 91 responden sebagai sampel, yang mengisi kuesioner dengan skala Likert dari 1 hingga 5 dengan total 30 pertanyaan. Sebanyak 91 responden tidak ada data yang hilang (*missing*), sehingga semua data lengkap dan dapat dilanjutkan untuk pengolahan dan analisis.

Pada hasil analisis statistik deskriptif nilai *mean* (rata-rata) tertinggi adalah pada jawaban pertanyaan Z7 yaitu sebesar 4.396 dengan indikator “Harapan terhadap kebijakan pemerintah.” Sedangkan nilai *standar deviation* pada jawaban setiap butir pertanyaan tidak ada yang melebihi dari besarnya nilai *mean*, sehingga dapat disimpulkan data jawaban wajar tidak memiliki nilai ekstrim yang tinggi.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas

Uji Validitas Konvergen

Tabel 1. *Loading Factor*

Variabel Laten	Item Pertany a-an	<i>Loading Factor</i>	Signfikan si (>0.7)
Kenaikan Cukai X1	X1.1	0.935	Valid
	X1.2	0.944	Valid
	X1.3	0.936	Valid
	X1.4	0.911	Valid
	X1.5	0.851	Valid
Pajak Pertambah an Nilai X2	X2.1	0.945	Valid
	X2.2	0.904	Valid
	X2.3	0.863	Valid
	X2.4	0.730	Valid
	X2.5	0.858	Valid
Pendapatan X3	X2.6	0.780	Valid
	X3.1	0.884	Valid
	X3.2	0.894	Valid
	X3.3	0.744	Valid
	X3.4	0.922	Valid
	X3.5	0.831	Valid

	X3.6	0.813	Valid
	Y1	0.962	Valid
Penerimaan	Y2	0.972	Valid
Pajak	Y3	0.957	Valid
Tembakau	Y4	0.950	Valid
Y	Y5	0.913	Valid
	Y6	0.914	Valid
	Z1	0.769	Valid
Pertumbuh	Z2	0.742	Valid
an	Z3	0.735	Valid
Ekonomi	Z4	0.712	Valid
Z	Z5	0.803	Valid
	Z6	0.799	Valid
	Z7	0.816	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1. hasil perhitungan uji validitas konvergen menunjukkan bahwa nilai *outer loading* sudah diatas 0,70. Sehingga indikator telah memenuhi syarat validitas konvergen dan memiliki validitas yang dipersyaratkan berdasarkan *rule of thumb* yang digunakan.

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Average variance extracted (AVE)
X1	0.839
X2	0.722
X3	0.722
Y	0.893
Z	0.591

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2024

Hasil perhitungan *Average Variance Extracted* menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* seluruh variabel sudah diatas 0,50. Sehingga variabel telah memenuhi syarat validitas konvergen dan memiliki validitas yang dipersyaratkan berdasarkan *rule of thumb* yang digunakan.

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 3. Nilai Validitas Diskriminan *Heterotrait-Monotrait ratio (HTMT)*

(X1)	(X2)	(X3)	(Y)	(Z)
(X1)				
(X2)	0.152			
(X3)	0.073	0.067		
(Y)	0.495	0.348	0.132	
(Z)	0.081	0.109	0.127	0.127

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2024

Keterangan :

X1 : Kenaikan Cukai

X2 : Pajak Pertambahan Nilai

X3 : Pendapatan

Y : Penerimaan Pajak Tembakau

Z : Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel diatas nilai *Heterotrait-Monotrait ratio* (HTMT) antar variabel lebih kecil dari 0.9 sebagai *rule of thumb*.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Var	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	Ket
(X1)	0.952	0.960	Reliabel
(X2)	0.925	0.967	Reliabel
(X3)	0.927	0.991	Reliabel
(Y)	0.976	0.979	Reliabel
(Z)	0.889	0.920	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2024

Keterangan :

X1 : Kenaikan Cukai

X2 : Pajak Pertambahan Nilai

X3 : Pendapatan

Y : Penerimaan Pajak Tembakau

Z : Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 4. masing-masing variabel untuk untuk *Cronbach's Alpha* memiliki nilai di atas 0,7 dan untuk *Composite Reliability* memiliki nilai di atas 0,7. Dengan demikian, hasil ini dapat dinyatakan valid dan memiliki reliabilitas yang cukup tinggi.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)
Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil *Collinearity Statistic* (Vif)

	Penerimaan Pajak Tembakau (Y)
Kenaikan Cukai (X1)	1.082
Pajak Pertambahan Nilai (X2)	1.049
Pendapatan (X3)	1.046
Pertumbuhan Ekonomi (Z)	1.085

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan nilai VIF pada tabel dapat dilihat bahwa semua nilai VIF < 5 sehingga dapat disimpulkan jika data tidak memiliki kolinearitas yang tinggi. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Nilai R-Square

	R-square
Penerimaan Pajak Tembakau (Y)	0.402

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil tabel 6. menunjukkan nilai *R-square* secara bersama-sama yang diperoleh nilai kontruk Penerimaan Pajak Tembakau sebesar 0,402. Setelah dilakukan perhitungan melalui SmartPLS, ini dapat diartikan bahwa kemampuan variansi yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas X1, X2, X3, dan variabel moderasi terhadap variabel Y sebesar 40,2%.

Uji Statistik t

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

	T-	P
	<i>Statistics Values</i>	
Kenaikan Cukai Penerimaan Pajak Tembakau	→5.141	0.000
Pajak Pertambahan Nilai → Penerimaan Pajak Tembakau	3.490	0.001
Pendapatan Penerimaan Pajak Tembakau	→1.892	0.059
Pertumbuhan Ekonomi*Kenaikan Cukai → Penerimaan Pajak Tembakau	1.625	0.150
Pertumbuhan Ekonomi*Pajak Perambahan Nilai → Penerimaan Pajak Tembakau	0.500	0.618
Pertumbuhan Ekonomi*Pendapatan → Penerimaan Pajak Tembakau	0.446	0.656

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa pengaruh KC (Kenaikan Cukai) terhadap PPT (Penerimaan Pajak Tembakau) sebesar 0.00 dan signifikan pada 0.05 ($0.00 < 0,05$), Pengaruh PPN (Pajak Pertambahan Nilai) terhadap PPT (Penerimaan Pajak Tembakau) sebesar 0.01 dan signifikan pada 0,05 ($0.01 < 0,05$), Pengaruh PD (Pendapatan) terhadap PPT (Penerimaan Pajak Tembakau) sebesar 0,06 dan tidak signifikan pada 0,05 ($0.06 > 0,05$), Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh *Kenaikan Cukai* terhadap Penerimaan Pajak Tembakau sebesar 0.150 dan tidak signifikan pada 0,05 ($0.150 > 0.05$), Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak Tembakau sebesar 0,618 dan

tidak signifikan pada 0,05 ($0.618 > 0.05$), dan Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Pendapatan terhadap Penerimaan Pajak Tembakau sebesar 0,656 dan tidak signifikan pada 0,05 ($0.656 > 0.05$).

Pembahasan

Pengaruh Kenaikan Cukai terhadap Penerimaan Pajak Tembakau

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode *bootsrapping* menunjukkan bahwa kenaikan cukai terhadap penerimaan pajak tembakau menunjukkan nilai $p\ value = 0.00 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan cukai berpengaruh terhadap penerimaan pajak tembakau yang berarti sesuai dengan hipotesis pertama. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Teori elastisitas harga permintaan menjelaskan bahwa kenaikan harga suatu barang, dalam hal ini rokok dan tembakau akibat kenaikan cukai, akan menyebabkan penurunan permintaan. Namun, penurunan permintaan ini tidak sebanding dengan kenaikan harga, sehingga total pendapatan justru meningkat. Hal ini terjadi karena adanya efek pendapatan dan efek substitusi. Efek pendapatan menunjukkan bahwa ketika harga tembakau naik, daya beli konsumen akan berkurang, sehingga mereka cenderung mengurangi penggunaan tembakau. Namun, efek substitusi menunjukkan bahwa sebagian konsumen akan tetap menggunakan tembakau meskipun harganya naik, karena tidak ada barang substitusi yang sempurna. Kombinasi dari kedua efek inilah yang menyebabkan kenaikan cukai berdampak positif pada penerimaan pajak tembakau.

Berdasarkan uraian diatas, kenaikan cukai berpengaruh terhadap penerimaan pajak tembakau. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trisna Riella Tegar Afirsta, 2021) yang menyatakan bahwa cukai berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak tembakau.

Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak Tembakau

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode *bootsrapping* menunjukkan bahwa pajak pertambahan nilai terhadap penerimaan pajak tembakau menunjukkan nilai $p\ value = 0.01 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa pajak pertambahan nilai berpengaruh terhadap penerimaan pajak tembakau yang berarti sesuai dengan hipotesis pertama. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.

Pajak pertambahan nilai berpengaruh terhadap penerimaan pajak tembakau. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartanti, 2018) yang menyatakan bahwa pajak pertambahan nilai berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak tembakau.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Penerimaan Pajak Tembakau

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode *bootsrapping* menunjukkan bahwa pendapatan terhadap penerimaan pajak tembakau menunjukkan nilai $p\ value = 0.06 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak tembakau yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Semakin tinggi tingkat penggunaan tembakau, semakin miskin kondisi perekonomian keluarga. Karena dengan semakin tingginya kebutuhan untuk tembakau menjadi tidak rasional ketika harus membeli tembakau lebih atau sama pada saat pendapatan yang berkurang. Oleh karena itu, dapat diambil bahwa pendapatan belum mempengaruhi penerimaan pajak tembakau secara signifikan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas pendapatan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak tembakau. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kumba Digdowiseiso, Priscilia Yolandasari, 2023) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak tembakau.

Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Kenaikan Cukai terhadap Penerimaan Pajak Tembakau

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode *bootsrapping* menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memoderasi kenaikan cukai terhadap penerimaan pajak tembakau menunjukkan nilai $p\ value = 0.10 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat memoderasi pengaruh kenaikan cukai terhadap penerimaan pajak tembakau yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis keempat. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yosi Eka Putri, Syamsul Amar, n.d.) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat memoderasi kenaikan cukai terhadap penerimaan pajak tembakau.

Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak Tembakau

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode *bootsrapping* menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memoderasi pajak pertambahan nilai terhadap penerimaan pajak tembakau menunjukkan nilai $p\ value = 0.61 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat memoderasi pengaruh pajak pertambahan nilai terhadap penerimaan pajak tembakau yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis kelima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wianti & Nurgaheni, 2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat memoderasi pajak pertambahan nilai terhadap penerimaan pajak tembakau.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh pajak pertambahan nilai terhadap penerimaan pajak tembakau. Pemerintah dapat lebih fokus pada kebijakan langsung yang terkait dengan industri tembakau, seperti kenaikan cukai dan regulasi yang lebih ketat, untuk meningkatkan penerimaan pajak dari sektor ini.

Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Pendapatan terhadap Penerimaan Pajak Tembakau

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode *bootsrapping* menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memoderasi pendapatan terhadap penerimaan pajak tembakau menunjukkan nilai $p\ value = 0.65 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap penerimaan pajak tembakau yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis keenam. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam (H6) ditolak.

Hubungan antara kenaikan pendapatan masyarakat dengan peningkatan penerimaan pajak tembakau tidak dipengaruhi oleh lajunya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Meskipun ekonomi suatu negara sedang tumbuh pesat, hal ini tidak akan secara otomatis membuat negara tersebut mendapatkan lebih banyak uang dari pajak tembakau atau rokok. Kenaikan pendapatan masyarakat akan tetap memberikan dampak yang sama terhadap pendapatan negara dari pajak rokok, terlepas dari seberapa cepat ekonomi tumbuh

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data penelitian tentang pengaruh kenaikan cukai, pajak pertambahan nilai dan pendapatan terhadap penerimaan pajak tembakau dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi (studi kasus pada KPP Pratama Tangerang Timur) dengan menggunakan *software Smart PLS 3*. Kenaikan Cukai terhadap Penerimaan Pajak Tembakau yang terdaftar di KPP Pratama Tangerang Timur memperoleh hasil T-Statistic $5.141 > 1.66$ dan nilai p-values sebesar $0.00 < 0.05$. sehingga kenaikan cukai berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak tembakau. Pajak Pertambahan Nilai berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Tembakau yang terdaftar di KPP Pratama Tangerang Timur memperoleh hasil T-Statistic $3.406 > 1.66$ dan nilai p-values sebesar $0.01 < 0.05$. sehingga pajak pertambahan nilai berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak tembakau. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Tembakau yang terdaftar di KPP Pratama Tangerang Timur memperoleh hasil T-Statistic $1.734 > 1.66$ dan nilai p-values sebesar $0.06 > 0.05$.

sehingga pendapatan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak tembakau. Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat memoderasi pengaruh Kenaikan Cukai terhadap Penerimaan Pajak Tembakau yang terdaftar di KPP Pratama Tangerang Timur memperoleh hasil T-Statistic $1.594 < 1.66$ dan nilai p-values sebesar $0.84 > 0.05$. Sehingga pertumbuhan ekonomi tidak memoderasi dengan memperkuat pengaruh kenaikan cukai terhadap penerimaan pajak tembakau. Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat memoderasi pengaruh Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak Tembakau yang terdaftar di KPP Pratama Tangerang Timur memperoleh hasil T-Statistic $0.490 < 1.66$ dan nilai p-values sebesar $0.62 > 0.05$. Sehingga pertumbuhan ekonomi tidak memoderasi dengan memperkuat pengaruh pajak pertambahan nilai terhadap penerimaan pajak tembakau. Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat memoderasi pengaruh Pendapatan terhadap Penerimaan Pajak Tembakau yang terdaftar di KPP Pratama Tangerang Timur memperoleh hasil T-Statistic $0.448 < 1.66$ dan nilai p-values sebesar $0.65 > 0.05$. Sehingga pertumbuhan ekonomi tidak memoderasi dengan memperkuat pengaruh pendapatan terhadap penerimaan pajak tembakau.

Referensi

- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, T. A. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Dwi Novidiantoko (ed.)). Deepublish Publisher.
- Akbari, M. F., Anggraeni, L. D., Sugianto, N. N., & Gazali, M. (2022). Pengaruh Kenaikan Cukai, Pajak Pertambahan Nilai, Pendapatan Dan Usia Terhadap Konsumsi Rokok Konvensional Dikalangan Usia 20 - 30 Tahun Di Jakarta Barat. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1725–1734. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14540>
- Amirullah. (2015). *Populasi dan Sampel (Pemahaman Jenis dan Teknik)*.
- Dwi Indrawan, M. noerhadi Sudjoni, T. S. M. R. (2023). ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN USAHATANI TEMBAKAU RAJANGAN PADA KEMITRAAN DAN NON KEMITRAAN (Studi Kasus Di Desa, Sambirampak Lor. Kec, Kota Anyar. Kab, Probolinggo). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 11(8), 1–11.
- Erialdy. (2024). *Employee Supervision And Competency*. LAP LAMBERT Academic Publishing.
- Hartanti. (2018). PENGARUH PAJAK PERTAMBAHAN NILAI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK Tembakau. 3(1), 2013–2017.
- Kumba Digdowiseiso, Priscilia Yolandasari, M. K. (2023). ANALISIS PIGGYBACK TAX DALAM PENERIMAAN CUKAI HASIL. 4(1), 157–166.
- Makarim, M. M., & Purwana, A. S. (2022). Kenaikan Dan Penyederhanaan Tarif Cukai Untuk Menurunkan Pengeluaran Konsumsi Rokok Dan Prevalensi Perokok Remaja. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 17(1), 57–78. <https://doi.org/10.25105/jipak.v17i1.9284>
- Mirnowati, Nurfitriani, Zulfuarini, F. M., & Cahyati, W. H. (2018). Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(3), 396–405.

- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.).
- Syafis, K. S. (2022). The ANALISIS PENERAPAN INFORMASI PENGUNGKAPAN CSR BESERTA FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA BERDASARKAN TEORI AGENCY, LEGITIMASI, STAKEHOLDER DAN TEORI KONTRAK SOSIAL. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(2), 113-119. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i2.576>
- Trisna Riella Tegar Afirsta. (2021). *Dampak Kenaikan Tarif Cukai Terhadap Penerimaan Pajak Tembakau di Daerah Istimewa Yogyakarta Ditinjau Dari Asas Manfaat*.
- Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi SERAMBI Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. 2(3), 169-176.
- Yosi Eka Putri, Syamsul Amar, H. A. (n.d.). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di indonesia*.